

KONSELOR SAHABAT SISWA “KOSASI” OPTIMALKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMPN 2 JATISRONO

STUDENT FRIENDS COUNSELOR "KOSASI" OPTIMIZE STUDENT'S LEARNING DISCIPLINE IN DISTANCE LEARNING AT SMPN 2 JATISRONO

Nuriah Halleyda

SMP Negeri 2 Jatisrono

Email: idabundanahdan@gmail.com

Diterima: 18 Februari 2021 Direvisi: 19 April 2021 Disetujui: 20 Mei 2021

ABSTRAK

Merebaknya kasus *Covid-19* yang penyebarannya mulai mengkhawatirkan, maka terhitung mulai tanggal 16-28 Maret 2020 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wonogiri menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini mengharuskan guru menyiapkan pembelajaran secara *online*. Namun seiring berjalananya waktu, banyak kendala yang dihadapi siswa, orang tua dan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Dari hasil catatan kejadian bimbingan konseling selama 3 bulan terakhir diperoleh data rata-rata sebanyak 36% siswa tidak mengikuti PJJ pada rata-rata seluruh mata pelajaran. Hasil wawancara terhadap orang tua sebagian besar anak sebenarnya sudah di dorong oleh orang tua untuk belajar, tetapi anak sendiri terkadang kurang mengindahkannya karena kondisi tidak sama seperti di sekolah. Kedisiplinan belajar dan prestasi belajar merupakan dua aspek yang saling mempengaruhi. Tindak lanjut yang diambil oleh layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Jatisrono adalah dengan melaksanakan “Kosasi”. “Kosasi” adalah akronim dari Konselor Sabahat Siswa, yang memiliki pengertian Guru BK yang mampu bersahabat baik dengan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, hasil dan dampak penggunaan metode “Kosasi” dalam mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa selama PJJ. Hasil dari penerapan konselor sabahat siswa “Kosasi” dalam layanan bimbingan dan konseling mampu mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh di SMPN 2 Jatisrono.

Kata kunci: *kosasi*, kedisiplinan belajar siswa, pembelajaran jarak jauh

ABSTRACT

The outbreak of the Covid-19 case, whose spread is starting to be alarming, is starting from March 16-28 2020 the Wonogiri Education and Culture Office has established a distance learning policy. This condition requires teachers to prepare online learning. However, over time, there are many obstacles faced by students, parents and teachers in this distance learning process. From the records of the incidence of counseling guidance during the last 3 months, it was obtained that an average of 36% of students did not follow PJJ on an average of all subjects. The results of the interviews with the parents of most of the children had actually been encouraged by the parents to learn, but the children themselves sometimes paid less attention because the conditions were not the same as at school. Discipline in learning and learning achievement are two aspects that influence each other. The follow-up that is taken by the guidance and counseling service at SMPN 2 Jatisrono is to implement "Kosasi". "Kosasi" is an acronym for the Student Sabahat Counselor, which means BK teacher who is able to be good friends with students. The purpose of this study was to determine the process, results and impact of using the "Kosasi" method in optimizing student learning discipline during PJJ. The results of the application of "Kosasi" student counselors in guidance and counseling services were able to optimize student learning discipline during distance learning at SMPN 2 Jatisrono.

Keywords: *kosasi*, student learning discipline, distance learning

PENDAHULUAN

Merebaknya kasus *Covid-19* yang penyebarannya mulai mengkhawatirkan, maka terhitung mulai tanggal 16 - 28 Maret 2020 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Wonogiri menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid -19* di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas, tetapi dialihkan ke rumah. Kondisi ini mengharuskan guru menyiapkan pembelajaran secara *online*. Maka seiring dengan kebijakan pembelajaran *online*, dalam seketika guru “mau tidak mau” harus mengubah model pembelajaran yang biasa tatap muka dialihkan dengan daring (dalam jaringan) atau *online*. Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas menggunakan jejaring web (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pola ini memungkinkan kita untuk dapat berkomunikasi jarak jauh, tanpa harus bertemu langsung dengan lawan bicara. Fungsi tersebut tentunya akan memudahkan kita pada saat pandemi, di mana akses *physical distancing* menjadi sebuah konsekuensi logis.

Namun seiring berjalananya waktu, banyak kendala yang dihadapi siswa, orang tua dan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Jatisrono salah satunya adalah turunnya motivasi, minat serta kedisiplinan dalam belajar siswa khususnya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil catatan kejadian bimbingan konseling selama 3 bulan terakhir diperoleh data rata-rata sebanyak 46% siswa tidak mengikuti PJJ pada rata-rata seluruh mata pelajaran. Dari data guru mata pelajaran dan wali kelas terdapat beberapa anak yang perlu mendapatkan penanganan khusus.

Dari hasil pengaduan orang tua siswa, terdapat 28% orang tua yang merasa kesulitan mendorong putra-putrinya untuk aktif belajar selama pembelajaran jarak jauh. Hasil wawancara terhadap orang tua dan siswa dari

chatting via whatsapp sebagian besar anak sebenarnya sudah di dorong oleh orang tua untuk belajar, tetapi anak sendiri terkadang kurang mengindahkannya karena kondisi tidak sama seperti di sekolah. Di rumah anak cenderung merasa bebas, kurangnya target dalam menyelesaikan sesuatu, tidak adanya kompetisi dengan siswa lain untuk mencapai nilai tertinggi, kesibukan kerja orang tua, lingkungan menjemuhan karena fase *social distancing* dan lain sebagainya.

Kumpulan data ini merujuk kepada salah satu hambatan penting yang di alami oleh siswa di SMP Negeri 2 Jatisrono, yaitu terkait dengan kedisiplinan dalam belajar, yang apabila tetap dibiarkan tentu akan mengarah kepada prestasi belajar siswa yang tidak optimal di masa pandemi ini.

Kedisiplinan belajar dan prestasi belajar merupakan dua aspek yang saling mempengaruhi. Prestasi belajar akan menjadi lebih optimal jika di dalamnya terkandung nilai kedisiplinan yang tinggi, itulah kenapa jika seorang siswa berkurang kedisiplinannya, maka prestasi belajarnya pun juga ikut terdampak, maka diperlukan suatu kiat khusus untuk mengubah perilaku siswa. Tindak lanjut yang di ambil oleh layanan bimbingan dan konseling adalah dengan melaksanakan Konselor Sahabat Siswa yang diberikan kepada beberapa siswa (kasuistik) berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelasnya.

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap konseling/siswa yang memiliki masalah dan memerlukan bantuan dengan segera, Konselor Sahabat Siswa merupakan jawaban atau tanggapan yang membantu bagi siswa yang sedang membutuhkan solusi yang relevan dengan segera, karena jika tidak dibantu akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tugas perkembangannya (Achmad, 2007). Konselor Sahabat Siswa bertujuan untuk membantu konseling/siswa yang sedang mengalami masalah tertentu yang menyangkut dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikawatirkan dapat menghambat

perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius.

Keberhasilan sebuah layanan bimbingan konseling dibuktikan dengan adanya perubahan pola pikir dan sikap siswa kearah postif serta teratasnya sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa. Diharapkan, penerapan “kosasi” dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama PJJ di SMPN 2 Jatisrono.

Rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan “kosasi” dalam mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Jatisrono?
2. Bagaimana hasil dan dampak pelaksanaan “kosasi” dalam mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Jatisrono?

Tujuan *best practice* ini antara lain :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Konselor Sahabat Siswa dalam optimalisi kedisiplinan belajar pada masa pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Jatisrono
2. Mendeskripsikan hasil dan dampak pelaksanaan Konselor Sahabat Siswa dalam optimalisasi kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Jatisrono

Manfaat secara umum penulisan *best practice* adalah untuk berbagi pengalaman tentang pengembangan teknik konseling dalam layanan bimbingan dan konseling di masa pembelajaran jarak jauh. Adapun manfaat secara khusus sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Pengalaman penulis dalam mengimplementasikan Konselor Sahabat Siswa dalam optimalisasi kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Jatisrono. Selain itu penulisan *best practice* ini dapat meningkatkan kompetensi penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah dan menjadi dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan.
2. Bagi Sekolah

Pengalaman penulis dalam mengimplementasikan Konselor Sahabat Siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh yang nantinya berimbas pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Penemuan pengalaman layanan dalam bimbingan dan konseling melalui Konselor Sahabat Siswa untuk mewujudkan sekolah yang bermutu di Kabupaten Wonogiri.
4. Bagi Teman Sejawat pada Guru BK Hasil pengalaman ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling di instansinya.

LANDASAN TEORI

Menurut Siti Ma’sumah (2015) disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketataan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Gie (dalam Siti Ma’sumah, 2015) menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan Tu’u (dalam Siti Ma’sumah, 2015). Disiplin yang terbentuk melalui

dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak. Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama orang tua. Orang tua merupakan sosok terdekat dengan siswa yang memegang andil tertinggi dalam membentuk kedisiplinan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u (dalam Siti Ma'sumah, 2015) bahwa disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun rumah, Indikator disiplin belajar antara lain:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
 - b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak menganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
 - b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
 - a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
 - b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.
 - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
 - a. Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
 - b. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
 - c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
 - a. Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai

- dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
 - Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
 - Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

Konselor Sahabat Siswa “Kosasi”

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru Bimbingan dan Konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling bertugas membimbing, mengarahkan, dan melatih seluruh siswa dengan ikhlas dari hati karena keprofesionalannya. Mampu mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta dapat memberikan solusi bagi peserta didiknya yang sedang memiliki masalah.

Sehingga guru Bimbingan dan Konseling yang diharapkan oleh siswa adalah guru Bimbingan dan Konseling yang mampu bersahabat baik dengan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu memahami setiap individu yang mempunyai karakter yang berbeda, di mana dibutuhkan pemahaman yang cukup mendalam sehingga seorang guru Bimbingan dan Konseling benar-benar dapat mengerti dan memahami maksud, tujuan, kebutuhan siswa sesuai dengan tugas perkembangan. Tidak jarang pula seorang guru mengalami kesulitan dan cukup kewalahan dalam pelaksanaan bimbingan maupun pengatur sikap dan tingkah laku siswa dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai karakteristik siswa sehingga berakibat terganggunya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Seorang guru Bimbingan dan Konseling sebagai teladan dari siswanya adalah hal utama yang biasa diterapkan dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan karakter, di mana siswa akan mencontoh sikap dan tingkah laku guru Bimbingan dan Konseling sebagai panutan mereka serta akan mengikuti petunjuk maupun bimbingan dari guru menyangkut bagaimana mereka harus bersikap dan mengambil tindakan dalam kehidupan mereka dalam segala aspek. Jadi, seorang guru Bimbingan dan Konseling yang menjadi sahabat siswa harus selalu menjadi contoh yang baik bagi siswanya sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan lain.

Disamping itu, untuk menjadi seseorang sahabat bagi siswa, seorang guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu harus memahami dan melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat sehingga akan tercipta pengertian dan pemahaman antar kedua belah pihak secara alamiah. Maksudnya, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus berupaya menjadi seorang sahabat bagi siswa terutama siswanya yang masih tergolong remaja usia sekolah menengah yang masih tergolong labil dan dalam proses penyesuaian diri atau pencarian jati diri, dengan peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai sahabat maka intensitas serta kualitas hubungan diantara keduanya akan lebih erat terjalin.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Wabah Corona Virus Disease-19 (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi global dan BNPB menetapkan Status Darurat Nasional di seluruh Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya preventif guna mencegah dan meminimalkan penyebaran virus corona. Kebijakan yang di ambil pemerintah Indonesia yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dan *work from home* (WFH) atau kerja dari rumah baik pengawali negeri maupun swasta. Kebijakan tersebut mempunyai beberapa implikasi pada berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan surat edaran pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19

tertanggal 24 Maret lalu dimana salah satu kebijakannya adalah menetapkan bahwa proses belajar untuk sementara dilakukan secara online atau daring dari rumah masing-masing.

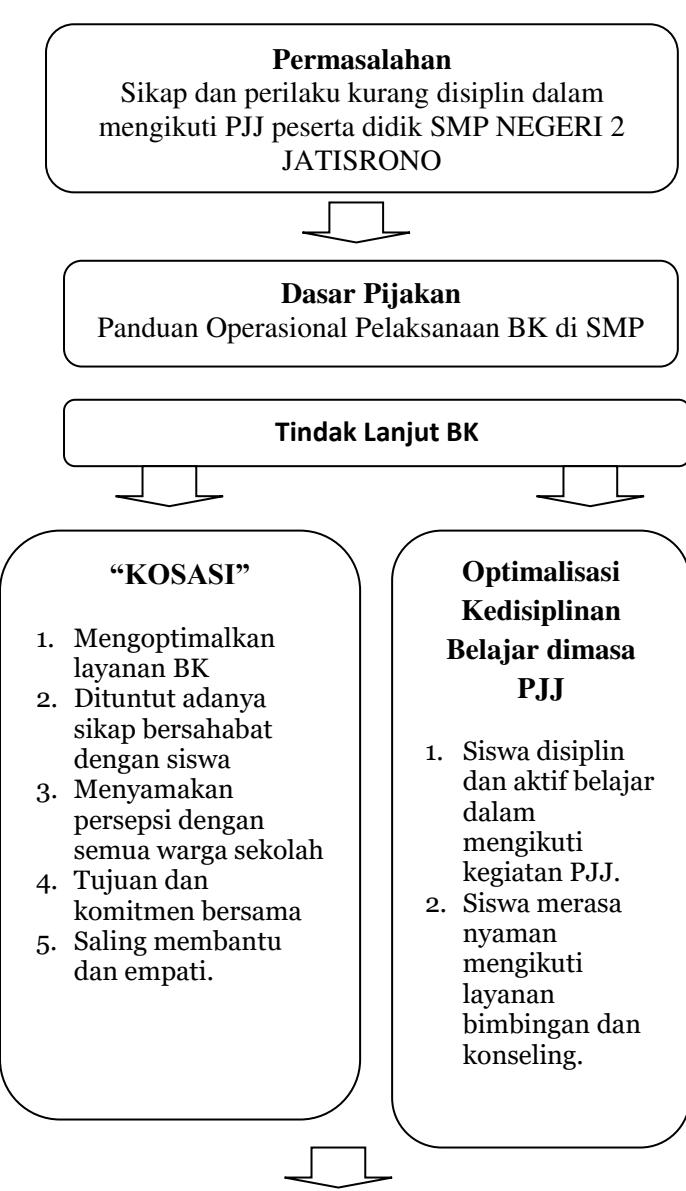
Guru Bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 2 Jatisrono memiliki andil yang sangat besar di masa pandemi covid-19. Adanya interaksi tatap muka guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi menteri pendidikan, maka guru harus benar-benar memperhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Hal ini menjadi PR serius untuk guru BK agar tetap memotivasi anak didiknya agar tetap semangat belajar dirumah dalam masa pandemi.

Implementasi yang Relevan

Hasil pengalaman dari Hamrah, S.Pd (2015) “Menjadi Sahabat Siswa, Mudahkan Proses Konseling Guru BK”. SMPN 3 Majene. Berdasarkan pengalamannya tersebut, image guru BK adalah polisi sekolah dapat dirubah, sehingga mendukung kelancaran proses layanan bimbingan dan konseling disekolahnya.

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Konselor Sahabat Siswa dipilih sebagai strategi dalam optimalisasi kedisiplinan belajar anak di masa PJJ di SMPN 2 Jatisrono. Strategi ini dipilih dengan alasan: 1) Mengubah persepsi tentang Guru BK sebagai polisi atau hakim disekolah, 2) Memperbaiki hubungan antara Guru BK dengan siswa sehingga proses layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal, 3) tujuan dan komitmen bersama dalam membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya berjalan efektif, 4) kesepahaman dan keberhasilan dalam kedisiplinan peserta didik menjadi tanggungjawab bersama. Strategi Pemecahan Masalah digambarkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Strategi Pemecahan Masalah
Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan observasi awal terhadap sikap kedisiplinan peserta didik selama PJJ. Hasil identifikasi dimasukkan format di komparasikan antara indikator kedisiplinan peserta didik sebagai keadaan ideal dengan kondisi riil di sekolah. Dari hasil komparasi ada

kesenjangan yang nantinya dijadikan point utama usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling.

Tabel 1 Relevansi Ideal dan Fakta di Sekolah

No	Ideal	Di Sekolah	Usaha
1.	Siswa memiliki sikap disiplin belajar selama PJJ (absen tepat waktu, aktif mengikuti PJJ, tertib dalam mengerjakan tugas dari Guru).	Sebagian besar siswa belum memiliki sikap disiplin belajar selama PJJ.	Penyusunan program dan skala prioritas layanan dalam optimasi kedisiplinan belajar siswa dimasa PJJ
2.	Konselor (Guru BK) adalah sabahat siswa, patner siswa dalam membantu menyelesaikan masalah dan mencapai tugas perkembangannya.	Persepsi bahwa guru BK adalah polisi atau hakim atas kesalahan-kesalahan siswa.	Mensosialisasikan peran BK pada waraga sekolah, dan menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan siswa.

2. Rencana Pemecahan Masalah
Konselor Sahabat Siswa dipilih sebagai tindak lanjut dalam mengoptimalkan kedisiplinan peserta didik selama mengikuti PJJ di SMP Negeri 2 Jatisrono. Desain awal rencana “Kosasi” dikembangkan dengan menyesuaikan

indikator kedisiplinan peserta didik sebagai keadaan ideal yang akan dicapai.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan rangkaian kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan strategi “Kosasi” dalam optimalisasi kedisiplinan belajar siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi

Program monitoring dan evaluasi (Monev) yang ditujukan untuk mendapatkan keadaan nyata, data, dan informasi tentang pelaksanaan program yang telah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Best practice ini dilaksanakan di SMPN 2 Jatisrono Kabupaten Wonogiri, Jl. Solo - Ponorogo KM. 25, Jatisrono Wonogiri Kode Pos 57691, Email: smpn2jatisrono@gmail.com.

Pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan April 2020 hingga akhir tahun pelajaran 2020/2021. Alokasi waktu dan rincian kegiatan *best practice* ini sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi Waktu dan Rincian Kegiatan

No	Kegiatan	Semester dan Tahun Pelajaran		
		Smstr. II Th. 2019/2020	Smstr. I Th. 2020/2021	Smstr. II Th. 2020/2021
		April - Juli	Juli-Desember	Desember - Juli
1.	Observasi awal	V		
2.	Evaluasi diri	V		
3.	Sosialisasi program “Kosasi”	V		
4.	Perencanaan Program	V		
5.	Implementasi “Kosasi”	V	V	V
6.	Evaluasi, Analisis & Tindak lanjut			V

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi awal dilaksanakan bulan April 2020, mencangkup kegiatan mengumpulkan informasi tentang kendala yang dihadapi siswa, Guru dan orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh, meliputi : merekap absensi, merekap keaktifan siswa dalam mengikuti PJJ, laporan dari guru mata pelajaran, laporan dari wali kelas, dan laporan dari orang tua siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar selama pembelajaran jarak jauh.

2. Evaluasi Diri

Hasil dari observasi awal diinventarisir dan dikelompokan kemudian di analisis. Hasil analisis ini menjadi dasar perumusan program dan perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil analisis diketahui:

- a. Perlunya layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama PJJ,
- b. melaksanakan MGBK sekolah,
- c. membuat perencanaan dan strategi pelaksanaan “Kosasi” dalam layanan BK,
- d. menyampaikan program “Kosasi” layanan BK kepada pihak sekolah,
- e. memasukkan anggaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah, dan
- f. diperlukan kerjasama dan kekompakan seluruh warga sekolah sebagai strategi untuk mencapai tujuan.

3. Sosialisasi program strategi “Kosasi”

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala sekolah, Guru BK, Wali kelas, Guru mata pelajaran dan Orang tua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan mendapat dukungan mengenai strategi “Kosasi” dalam layanan bimbingan dan konseling di masa pembelajaran jarak jauh ini agar dapat berjalan dengan lancar.

Peran dan tugas pokok guru BK sebagai pelaksana startegi “Kosasi” dimasa PJJ:

- a. Mengkaji kondisi belajar siswa selama PJJ
- b. Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian dan disesuaikan dengan panduan operasional pelaksanaan BK SMP.
- c. Melaksanakan rencana kerja bimbingan dan konseling.
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi.
- e. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah.

4. Perencanaan Program

Perencanaan program “Kosasi” sebagai strategi dalam layanan bimbingan dan konseling selama PJJ dibagi menjadi dua kegiatan pokok sebagai berikut:

a. Non Fisik

yaitu mengubah pola pikir/ *mindset* seluruh warga sekolah agar mempunyai pola yang sama dalam berperan sebagai sahabat siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

b. Fisik

yaitu melengkapi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program.

5. Implementasi “Kosasi”

Implementasi Konselor Sahabat Siswa dilaksanakan bulan mei 2020 sampai dengan bulan Juli 2021. Kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, dengan memposisikan konselor sebagai sahabat siswa.
- b. Diskusi menyamakan persepsi dan menggalang kekompakan warga sekolah khususnya Guru BK. Diskusi dilaksanakan beberapa kali melalui MGBK sekolah dengan motivasi pentingnya menerapkan strategi “Kosasi” saat memberikan layanan pada peserta didik.
- c. Mensosialisasikan program kepada Kepala sekolah, Guru mata pelajaran , dan staff sekolah, dengan tujuan

menyamakan persepsi agar terwujudnya program ini.

d. Membuat Biro Layanan Konseling Online

Guru BK membuat WAG, *google classroom*, membagi email sebagai sarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pembelajaran jarak jauh. WAG dan *Google Classroom* dibuat oleh Guru BK dengan tujuan agar dapat memberikan layanan bimbingan berupa informasi dan memudahkan siswa untuk berkonsultasi secara jalur pribadi melalui chat WA.

- 1) Melaksanakan layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individu dan dukungan sistem yang perpadoman pada POP BK SMP dengan menerapkan strategi “Kosasi” didalamnya.
- 2) Menampilkan pribadi yang ramah, bersahabat, menerima tanpa syarat, memotivasi, memberi teladan yang baik bagi siswa baik secara langsung maupun daring.
- 3) Melaksanakan konseling pribadi maupun Kelompok baik secara daring maupun luring.

Kegiatan konseling dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang dialami oleh siswa, jika secara daring masalah kedisiplinan belajar masalah belum dapat teratasi, kegiatan konseling dilaksanakan secara luring.

1) Kegiatan kolaborasi

Kegiatan kolaborasi adalah salah satu kegiatan dalam layanan BK yang melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas atau orang tua dalam proses pengentasan masalah yang dihadapi siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar siswa selama PJJ ini.

2) Home visit

Dengan kegiatan kunjungan rumah dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya siswa saat dirumah.

3) Membuat program, direncanakan dalam RKAS.

Program mengacu sekolah sehat secara tertulis dan dianggarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Program mengacu pada kebutuhan sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah.

4) Memasukkan “Kosasi” dalam visi dan misi layanan bimbingan dan konseling.

Visi dan Misi NK disusun dengan memasukkan “kosasi” dalam setiap muatan pemberian layanan BK. “Kosasi” menjadi ruh disetiap gerak kegiatan BK di sekolah sehingga menjadi pembiasaan atau budaya yang melekat pada guru BK.

Hasil Dan Dampak strategi “Kosasi”

Usaha yang dilakukan baru sebagian masih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mewujudkan layanan BK yang memfasilitasi siswa dalam mencapai perkembangannya. Hasil dan dampak yang lebih baik untuk kemajuan sekolah seperti sebagai berikut:

Hasil Implementasi “Kosasi”.

Implementasi “kosasi” memberikan perbaikan kualitas layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- a. Terjalin hubungan yang positif antara Guru BK dan siswa.
- b. Siswa lebih terbuka dan nyaman dalam menyampaikan masalah yang ia hadapi kepada Guru BK.
- c. Siswa tidak takut jika mendapatkan layanan dari Guru BK.
- d. Pengentasan masalah lebih cepat dan efektif teratasi.
- e. Kedisiplinan belajar siswa selama PJJ meningkat.

Dampak Pelaksanaan Layanan BK dengan strategi “Kosasi”.

Melalui implementasi strategi “Kosasi” dalam layanan BK di masa PJJ sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dampak yang dirasakan sekolah sebagai berikut:

- a. Sekolah semakin diminati masyarakat Sekolah makin diminati masyarakat terlihat dari suksesnya PPDB tahun 2020/2021 dengan penambahan pendaftar yang signifikan. Namun karena keterbatasan lokal dan tenaga pendidik Tahun Pelajaran 2020/2021 hanya menerima 6 rombel dengan jumlah siswa baru 180 siswa.
- b. Action layanan bimbingan dan konseling melalui Konselor Sahabat Siswa menjadi solusi dalam membantu siswa menyelesaikan masalah dan membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.
- c. Persepsi tentang Guru BK sebagai polisi atau hakim sekolah dapat berubah.
- d. Kedisiplinan belajar siswa meningkat.
- e. Proses pembelajaran di masa PJJ dapat berjalan dengan baik.
- f. Siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan perlombaan yang dilaksanakan secara online baik pihak sekolah maupun luar sekolah.

Dampak yang dirasakan dari strategi “Kosasi” dalam pelaksanaan layanan BK, perubahan dan iklim belajar selama pembelajaran jarak jauh berubah kearah positif. Hubungan yang baik antara siswa dengan guru BK, Guru Mapel dengan Guru BK, Guru BK dengan orang tua menumbuhkan kolaborasi yang baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar dan pengentasan permasalahan siswa khususnya dimasa pembelajaran jarak jauh ini. Semua pihak disekolah bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga pembelajaran di masa pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan dengan lancar.

Faktor Kendala Dan Pendukung

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi “Kosasi” dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di masa PJJ antara lain adalah keterbatasan personil BK, dari jumlah 550 siswa SMPN 2 Jatisrono baru memiliki 4 orang guru BK, sehingga untuk permasalahan yang sifatnya segera terkadang belum dapat segera teratasi. Tuntutan adminitrasi dan kegiatan PKB guru selama

PJJ begitu banyak, sehingga mengurangi intensitas Guru BK dalam memberikan layanan BK yang optimal. Keterbatasan anggaran dalam layanan BK juga menghambat optimalisasi pelaksanaan strategi ini.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah, meningkatnya kepercayaan Kepala sekolah, Guru mapel, Wali kelas dan Orang tua siswa di SMPN 2 Jatisrono terhadap layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari pelaksanaan “Kosasi” sebagai optimalisasi meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh adalah menerapkan strategi ini untuk membantu siswa mengatasi permasalahan lain yang mereka hadapi, serta membuat inovasi baru dalam layanan bimbingan dan konseling. Butuh komitmen dan kerja keras dalam mewujudkan layanan bimbingan konseling yang optimal dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Inti program tindak lanjut adalah pengembangan dan peningkatan dalam layanan dan bimbingan konseling.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari implementasi “Kosasi” dalam mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa dimasa pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi Konselor Sahabat Siswa dalam mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh diawali dengan observasi awal, evaluasi diri, perencanaan program, implementasi “Kosasi” dengan berpedoman pada panduan operasional pelaksanaan BK di SMP dalam optimalisasi kedisiplinan belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh.
2. Hasil implementasi Konselor Sahabat Siswa dalam optimalisasi kedisiplinan

belajar siswa dimasa pembelajaran jarak jauh, terjadi peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa, terjalin hubungan yang positif, kolaborasi dan kepercayaan antara Guru BK dengan siswa, Guru BK dengan Kepala Sekolah, Guru BK dengan Wali Kelas, Guru BK dengan Guru mata pelajaran lain, Guru BK dengan orang tua siswa, serta Guru BK dengan masyarakat. Sehingga Kegiatan-kegiatan agenda pendidikan dapat berjalan dengan baik walau dalam masa Pandemi ini.

3. Dampak pelaksanaan implementasi Konselor Sahabat Siswa dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai optimalisasi kedisiplinan belajar siswa berhasil mengubah kepercayaan warga sekolah terhadap layanan BK dan peran Guru BK yang berdampak pada lingkungan yang ramah anak dan nyaman dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi sekolah dan semakin diminati oleh masyarakat.

Refleksi

Penulisan laporan *best practice* ini hanya mampu mendeskripsikan tentang proses, hasil, dan dampak implementasi Konselor Sahabat Siswa dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai optimalisasi meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh secara sederhana dan memiliki keterbatasan. Dengan keterbatasan waktu dan personil BK masih banyak program yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan komitmen memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal di SMPN 2 Jatisrono. Diperlukan masukan dan tambahan dari pengalaman-pengalaman sekolah lain sebagai bahan referensi dalam membuat inovasi layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

Rekomendasi

Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan oleh sekolah manapun tanpa terkecuali. Perintisan sekolah ramah anak hendaknya mulai digalakkan di sekolah manapun. Pengalaman dan contoh dari sekolah lain dapat dijadikan referensi. Faktor utama dalam pelaksanaan satu program kegiatan adalah komitmen Konselor Sahabat Siswa ‘‘Kosasi’’ Optimalkan.....

bersama khususnya Guru BK dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara bersama-sama. Diperlukan kreatifitas, rasa ingin berubah lebih baik, motivasi, inovasi dan dukungan dari semua warga sekolah demi terwujudnya tujuan bersama yaitu sekolah ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurihsan.2007. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ali Shafique Khan, Prof Dr.2005. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali. Penerbit: Pustaka Setia.

Anas Salahudin. (2010). Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV Pustaka Setia.

Andi Mappiare,2006, Kamus Istilah Konseling dan Terapi. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Sleman: deepublish, 2015

Cormier & Cormier (1985) Cormier, W.H. & Cormier, L.S. (1985). Interviewing Strategies for Helpers: Fundamental Skill Cognitive Behavioral Interventions. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.

Daradjat (1995) Daradjat Zakiah. 1995. Metodik khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara

Fahatur Rahman.2008. Penyusunan Program BK Disekolah. Yogjakarta.

KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/sahabat> [Diakses, 2 Maret 2021].

Nurihsa.2007. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ramli, Nur Hidayah, dkk. 2017. ‘‘Sumber Belajar Penunjang PLPG 2007 Mata

Pelajaran /Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling.

Siti Ma'sumah.2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Sardiman (2003), A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
[\(https://id.wikipedia.org/wiki/Persahabat\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Persahabat)